

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Ada beberapa pengertian profitabilitas dari beberapa pendapat, sebagai berikut:

(Kariyoto, 2018:236) mengartikan profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan mendapatkan laba yang hubungannya dengan *sales*, keseluruhan *assets* maupun *owners equity*. Makin tinggi keuntungan yang didapatkan berarti semakin bagus. Tetapi perlu diperhatikan juga bahwa beban pokok penjualan sangat mempengaruhi laba kotor. Jika beban pokok penjualan bertambah maka labapun ikut menurun begitu juga sebaliknya.

(Hery, 2016) mengartikan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menjelaskan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini diklasifikasikan atas dua jenis, yaitu rasio kinerja operasi dan rasio tingkat pengembalian atas investasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi *financial* atas penggunaan aset maupun ekuitas pada laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Yang terdiri atas:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*), yaitu rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) dari aset yang telah digunakan oleh perseroan dalam memperoleh laba bersih ataupun rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa jumlah laba bersih yang akan didapatkan setiap rupiah dana dalam total aset yang tertanam.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), yaitu rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) atas ekuitas yang telah digunakan perseroan untuk mendapatkan laba bersih ataupun rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana dalam total ekuitas yang tertanam.

Rasio Kinerja Operasi ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), yaitu rasio yang kegunaannya untuk mengukur seberapa persentase laba kotor dari penjualan bersih.
2. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), yaitu rasio yang kegunaannya untuk mengukur seberapa persentase laba operasional dari penjualan bersih.
3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu rasio yang kegunaannya untuk mengukur seberapa persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Miswanto, Abdullah, & Suparti, 2017) rumus perhitungan profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 Formula Profitabilitas (ROA)

Definisi:

ROA : *Return On Assets*

2.1.2 Perputaran Piutang

Piutang ialah wujud penjualan yang dijalankan oleh suatu perusahaan dengan pembayarannya tidak secara *cash*, melainkan bersifat kredit. *Account receivable* itu tercipta karena adanya daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar *account receivable* dalam artian semakin besar pula kepemilikan *financial* yang berada di luar yang akan segera masuk dan sistematis ke kas perusahaan (Kariyoto, 2018:105).

Pendapat (Nengsy, 2015) mengartikan setiap pemimpin perusahaan selalu menginginkan penjualan barang dagangannya dibayar secara tunai. Namun, disisi lain penjualan secara kredit akan memberikan keluasaan pasar sehingga dapat menambah *profit*, meski hal ini juga beresiko. Definisi piutang ialah kebiasaan perseroan untuk memberikan kelonggaran kepada pelanggan-pelanggan ketika adanya transaksi penjualan. Kelonggaran yang dimaksud adalah memperbolehkan pelanggan untuk membayar kemudian atas penjualannya.

Receivable turnover memperlihatkan kesanggupan manajemen dalam mengelola piutangnya pada suatu perusahaan. *Receivable turnover* dihitung melalui perbandingan antara nilai penjualan kredit dengan nilai rata-rata piutang. Peningkatan pada rasio ini akan memperlihatkan efisiensi dalam menghasilkan *profit* sehingga profitabilitas akan meningkat. Tingkat *receivable turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin cepat *receivable turnover* maka akan semakin cepat penjualan kredit menjadi kas, peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan *profit* perseroan (Candraeni, Wisada, & Putri, 2013).

(Subramanyam, 2017:150) mengutarakan pendapatnya, wesel tagih dari penjualan normal harus disertakan, ketika menghitung perputaran piutang usaha. Oleh sebab itu laporan keuangan jarang secara terpisah mengungkapkan penjualan secara tunai dan kredit, analisis sering kali harus menghitung rasio ini dengan menggunakan total penjualan neto (dengan mengasumsikan penjualan tunai tidak signifikan). Apabila penjualan tunai tidak signifikan, maka rasio ini menjadi kurang bermanfaat. Namun, jika proporsi penjualan tunai terhadap total penjualan relatif stabil, maka perbandingan atas perubahan rasio perputaran piutang antartahun menjadi reliabel/dapat diandalkan. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang usaha adalah menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir piutang usaha pada periode tersebut dan membaginya dengan dua. Semakin tinggi fluktuasi penjualan, semakin tinggi kemungkinan rasio ini terkena distorsi. Rasio perputaran piutang mengindikasikan berapa rata-rata perputaran piutang, yaitu piutang yang diterima dan ditagih selama satu tahun. Rumus perhitungan perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan neto secara kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

Rumus 2.2 Formula Perputaran Piutang

2.1.3 Perputaran Persediaan

(Pebrin & Naibaho, 2014) menyatakan, persediaan merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perseroan bertujuan untuk dijual dalam waktu tertentu atau persediaan berupa barang-barang yang masih tahap proses pengerjaan produksi atau masih dalam bentuk bahan baku yang menunggu proses pengerjaannya. Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan.

Pengendalian persediaan yang efektif dibutuhkan untuk memelihara jenis, jumlah dan kualitas barang yang sesuai dengan mengatur investasi dalam persediaan, sehingga biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang. Rasio perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan keluar masuknya dalam perusahaan.

Menurut (Guritno & Harsasi, 2014) tujuan pengelolaan persediaan adalah untuk menentukan jumlah *stock* persediaan, berapa banyak harus dipesan dan kapan harus dilakukan. Persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu:

- 1) *Fluctuation Stock* adalah persediaan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi jika terjadi kesalahan atau penyimpanan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi atau pengiriman barang.
- 2) *Anticipation Stock* adalah jenis persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan.
- 3) *Lot-Size Inventory* merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu.
- 4) *Pipeline Inventory* merupakan persediaan yang sedang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan.

Berikut rumus perhitungan perputaran persediaan menurut (Subramanyam, 2017:153) adalah sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$

Rumus 2.3 Perhitungan Perputaran Persediaan

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Strategi pertumbuhan ialah langkah untuk bersaing yang berusaha membesarkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perusahaan yang dikatakan tumbuh apabila berhasil meningkatkan *volume* penjualan, penguasaan pangsa pasar, tingginya laba yang didapatkan, jangkauan wilayah pemasaran, berbagai ragam produk yang dihasilkan, aset yang di operasikan, teknologi yang dikuasai dan banyaknya karyawan (Suwarsono, 2014:8.5).

Transaksi penjualan merupakan faktor penentu atas laba yang didapatkan yang optimal sehingga keberlangsungan usaha terjamin dengan harapan penjualan selalu meningkat atau mengalami pertumbuhan yang kontinyu (Ermanda & Purnamawati, 2017) Rumus perhitungan pertumbuhan penjualan adalah:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

Rumus 2.4 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Definisi:

G = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yan lalu)

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Yahdi, & Paramita, 2019) mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan menggunakan

alat analisis yaitu regresi linear berganda bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Ikhsan, 2018) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan di BEI. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyatna, Rahim, & Indupurnahayu, 2015) tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas menggunakan metode *multiple regression* dengan menggunakan *software Eviews 6*. Hasilnya adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan *Consumer Goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Gultom, 2018) tentang Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (pangkat kuadrat terkecil biasa) hasilnya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, *working capital turnover*

berpengaruh terhadap *return on assets* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wikardi & Wiyani, 2017) tentang Pengaruh *Dept Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman periode 2011–2015 di Bursa Efek Indonesia. Sample yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian DER berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Sample yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumenter dan menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil dari penelitian yaitu perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachma & Zannati, 2017) tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub

Sektor *Food and Beverages* Tahun 2012-2016. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang tercatat di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program E-Views 8. Hasil penelitiannya yaitu perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian (Sunjoko & Arilyn, 2016) tentang *Effects Of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio and Average Collection Period On Profitability*. Teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling*. Perputaran persediaan, perputaran total aset dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh (Jindal, Jain, & Vartika, 2017) tentang *Effect of Receivable Management on Profitability: A Study of Commercial Vehicle Industry in India*. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Capital Employed* sebagai variabel dependen dan efisiensi manajemen piutang, yang diukur dengan rasio *turnover debitur* sebagai variabel independen, menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil dari penelitian bahwa menunjukkan dampak yang positif yang signifikan dari rasio *turnover debitur* pada profitabilitas perusahaan di industri kendaraan komersial di India.

Penelitian yang dilakukan oleh (Le, Mai, & Nguyen, 2020) tentang *Determinants Of Profitability: Evidence From Construction Companies Listed on*

Vietnam Securities Market. Data yang digunakan data kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu Usia Perusahaan dan *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, *Growth Rate*, *Asset Utilization Performance* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berbagai cara yang dilakukan oleh perseroan untuk meningkatkan penjualan salah satunya yaitu adanya penjualan secara kredit. Adanya transaksi penjualan berarti adanya pelanggan yang membeli produk tersebut. Penjualan kredit merupakan strategi bagi perusahaan untuk mempertahankan pelanggan dan meningkatkan laba dari piutang. Kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu daya tarik permintaan atas produk ciptaannya. Perputaran piutang merupakan aktivitas perusahaan yang seberapa mampu piutang tersebut berubah menjadi kas. Rendahnya atau sulitnya dalam penagihan akan melemahkan persepsi manajemen yang telah diukur seberapa banyak *outstanding* piutang yang tertanam diluar. Penelitian (Ramadani & Rasyid, 2019) mengidentifikasi yakni perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebab jika perputaran piutang tinggi, modal yang digunakan untuk menutupi piutang yang tidak terealisasi pun semakin rendah sehingga profitabilitas perusahaan atau pertumbuhan perusahaan akan terjamin.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan yaitu salah satu aset utama bagi perusahaan dalam aktivitasnya. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa lama produk keluar dari gudang yang akan menjadi piutang atau *cash* melalui penjualan pada tahun terkait. Memiliki persediaan yang banyak bisa menjadi resiko bagi perusahaan yang menyimpan produk terlalu lama jika tidak terjadi penjualan yang bersifat musiman. Tingginya perputaran persediaan yang berarti tingginya permintaan pelanggan, dengan berarti perseroan tersebut sudah beroperasi secara efektif serta likuid persediaan. Persediaan salah satu sumber utama atau pendapatan utama bagi perseroan karena persediaan merupakan produk yang dihasilkan dan siap untuk dijual atau dipasarkan. Menurut penelitian (Wikardi & Wiyani, 2017) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jika perputaran persediaan tinggi maka semakin besar juga laba yang akan didapatkan dari proses persediaan keluar hingga menjadi piutang dan akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

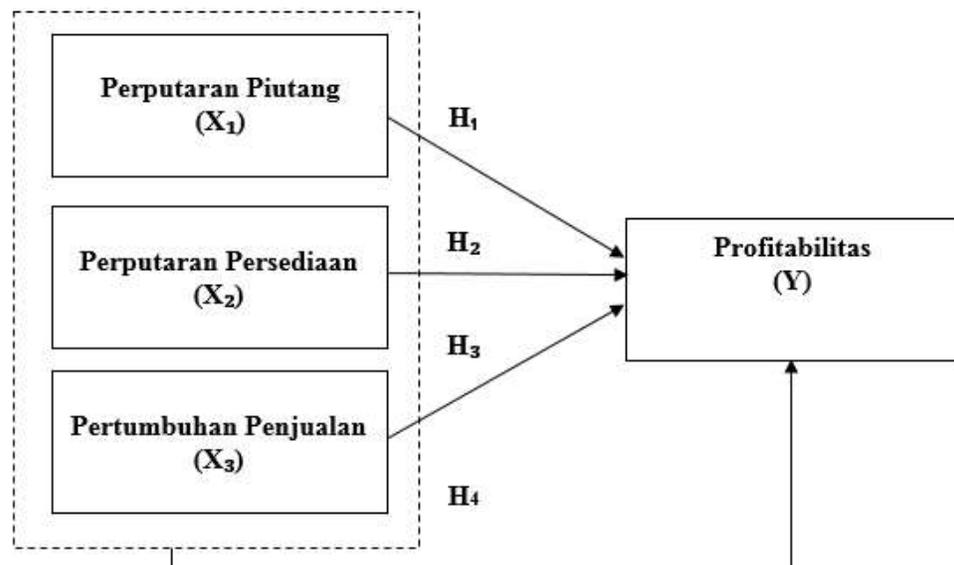
Pertumbuhan penjualan ialah perbandingan antara tahun yang sedang terkait dengan tahun sebelumnya. Apabila perbandingannya lebih besar dari tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin baik. Perseroan makanan dan minuman tidak akan tumbuh jika tidak adanya penjualan, tergantung pada strategi manajemen untuk mengatur bagaimana penjualan tiap tahunnya mengalami pertumbuhan. (Sukadana & Triayarti, 2018) telah meneliti bahwa hasil pengujian pertumbuhan penjualan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan

pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perseroan. Apalagi kalau perseroan mampu memprediksi penjualan tahun berikutnya dan memperkirakan pembayaran utang tahun depan, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

2.3.4 Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan

Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang berbeda-beda, bisa saja tahun lalu mengalami kerugian dan tahun ini mengalami keuntungan. Tergantung pada strategi perusahaan yang dijalankan dan juga faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan terhadap profitabilitas. Dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2018:63) mengatakan hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih dalam bentuk pertanyaan. Dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

H₁= Diduga adanya Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂= Diduga adanya Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃= Diduga adanya Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄= Diduga adanya Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.